

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan, kemajuan teknologi serta komunikasi dapat dikembangkan. Begitu pentingnya pendidikan juga dijadikan pemerintah sebagai salah satu landasan pembangunan bangsa. Hal ini tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi ‘‘mencerdaskan kehidupan bangsa’’ merupakan salah satu bukti bahwa dunia pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan agen perubahan untuk mengubah kehidupan sebuah bangsa untuk menjadi lebih baik. Pemerintah mewajibkan bagi semua putra dan putri Indonesia untuk menempuh pendidikan selama sembilan tahun. Dalam undang-undang 1945 pasal 28 C tentang Hak Asasi Manusia ayat 1 yang berbunyi ‘‘setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia’’. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hak asasi dari semua warga Indonesia tanpa terkecuali.

Pendidikan atau pengajaran adalah usaha yang bertujuan dalam kegiatan pendidikan atau pengajaran dalam sekolah, terdapat tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupannya. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Gardner (Saufi dan Royani, 2016:109)'' kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, atau untuk membuat suatu produk, yang dapat dinilai dalam satu atau lebih pengaturan budaya. Kecerdasan manusia digolongkan menjadi tiga kategori yaitu kecerdasan ditinjau dari secara biologi, kecerdasan secara psikologis dan kecerdasan secara operasional (Prawira, 2016:136-139). ''kecerdasan ditinjau secara biologis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan alam sekitar, sementara, kecerdasan ditinjau secara psikologis yaitu kecerdasan kognitif yang sudah dibawah sejak lahir, kecerdasan ini dipengaruhi oleh genetik dari orang tua. Selanjutnya kecerdasan secara operasional yaitu merupakan gabungan dari kecerdasan biologi dan kecerdasan psikologi, kecerdasan ini bisa dikatakan sebagai tindakan nyata dari kedua kecerdasan sebelumnya. Berdasarkan dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kecerdasan adalah

sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, kecerdasan juga dipahami sebagai kemampuan untuk mampu membedakan, kemampuan untuk mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain.

Gardner, (2016: 153) “mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur yaitu: (1) kecerdasan matematikal-logika, (2) kecerdasan bahasa, (3) kecerdasan musikal, (4) kecerdasan visual spasial, (5) kecerdasan kinestik, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalis”. Kecerdasan yang ada dijadikan sebagai pedoman untuk pendidik mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga dari proses pembelajaran yang menyenangkan akan terlihat pada hasil akhirnya.

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk atau sering disebut *multiple intelligences*. Gardner, (2016;153) menyatakan teori ini mengatakan ada banyak cara belajar dan mahasiswa dapat banyak cara yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan dan mengembangkan segala bentuk aktivitas perkembangan mereka melalui kreatif. Dengan kecerdasan intrapersonal yang baik diharapkan dapat menyelesaikan segala persoalan hidup terkait dengan penyelesaian masalah diri sendiri, pengendalian diri dan kemampuan berkomunikasi sehingga mampu menyampaikan keinginan diri, memenuhi kebutuhan diri, dan dapat berinteraksi dengan baik pada

lingkungan yang ada di sekitarnya dengan segala ilmu pengetahuan, kecerdasan, serta kemandirian yang dimilikinya.

Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan dalam arti sempit adalah kemampuan mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri. dengan karakter ini mampu mengintropeksi dirinya dan memperbaiki kekurangannya. ‘’setiap manusia dianungrahkan kecerdasan, namun kadarnya berbeda-beda’’. Artinya bahwa pada hakikatnya manusia memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh banyak faktor mulai dari didikan orang tua, masyarakat dan semua yang ada dilingkungan sekitar nya sangat mempengaruhi.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada kelas V SD Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau masih ditemukan ada beberapa siswa yang diduga memiliki permasalahan kecerdasan intrapersonal. Hasil observasi penelitian dan wawancara penelitian ini yang dilakukan peneliti dihasilkan gambaran awal mengenai permasalahan tentang kecerdasan intrapersonal yaitu : pertama, tidak berani berpendapat, tidak berani presentasi di depan kelas, bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian ini akan meneliti 21 siswa. Berikut akan diuraikan permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal pada kelas V SD Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau. Adapun gambaran kecerdasan intrapersonal kepada siswa

tersebut yaitu: pertama, siswa kelas V masih ada yang kurang percaya diri untuk presentasi di depan kelas, mereka sering kali menolak saat diminta untuk maju kedepan kelas karena merasa malu untuk maju kedepan satu per satu dan yang pastinya merasa tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini tersebut terjadi dikarenakan saat anak maju kedepan ada teman yang mengejek menertawakannya.

Kedua, tidak berani berpendapat, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan dari guru, dengan alasan tidak tau harus berpendapat atau bertanya apa karena mereka tidak paham dengan materi pelajaran tersebut. begitu saat diberi pertanyaan mereka asal menjawab saja tanpa terlebih dahulu memahami pertanyaannya. Terkadang mereka memilih diam saja saat diberi pertanyaan dengan alasan mereka takut diejek temannya bila salah menjawab pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas serta pentingnya kecerdasan intrapersonal maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti mengenai kecerdasan intrapersonal siswa yang permasalahan salah satu menjadikan judul penelitian dengan judul “Analisis kecerdasan intrapersonal pada peserta didik kelas V SD Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini berpusat pada analisis kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir kecamatan Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas masalah utama yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir kecamatan Putussibau Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Bagaimana Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau?
2. Bagaimana Kegiatan Belajar Yang Dapat Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau?
3. Bagaimana Faktor Pendukung Kecerdasan Intrapersonal Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir kecamatan Putussibau.

1. Mendeskripsikan Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau.
2. Mendeskripsikan Kegiatan Belajar Yang Dapat Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Putussibau.
3. Mendeskripsikan Faktor Pendukung Kecerdasan Intrapersonal Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan masukan pengetahuan baru tentang kecerdasan intrapersonal dan dapat menjadi informasi bagi lembaga untuk dikembangkan serta mampu memberikan solusi dalam proses pembelajaran berkembang saat ini.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, peneliti juga mengharapkan adanya sumbangan positif secara praktis bagi pihak terkait dalam kegiatan

penelitian. manfaat praktis dari penelitian ini adalah penelitian “Kecerdasan Intrapersonal pada siswa kelas V SD 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi.

1. Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan penelitian tentang kecerdasan intrapersonal secara riil di sekolah dasar.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal.
- c. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelti.

2. Guru

Diharapkan penelitian ini mampu:

- a. Membantu guru memahami kemampuan interaksi anak
- b. Membantu guru mengetahui gambaran kecerdasan intrapesonal siswa.

3. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan tentang kecerdasan intrapersonal pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Sibau Hilir Kecamatan Putussibau, sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui tentang kecerdasan intrapersonal masing-masing.

4. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan:

Sekolah mampu menyediakan sarana-sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kecerdasan intrapesonal baik selama KBM maupun diluar KBM.

5. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan baru tentang Kecerdasan Intrapersonal peserta didik sekolah dasar bagi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan, dikawasan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan istilah yang ada dalam penelitian ini, maka diutarakan definisi operasional Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan Intrapersonal kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, kemampuan mengharagai diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapi, serta kemampuan mengarahkan dan mengintropeksi diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dalam diri,

kecerdasan intrapersonal penting bagi semua orang karena dengan kecerdasan ini seseorang mampu menempuh keberhasilan dan kesuksesannya sendiri.

Beberapa alasan mengapa kecerdasan intrapersonal sangat penting yaitu: 1) stabilitas emosional ‘‘dengan stabilitas emosional seseorang dapat menyeimbangkan antara kekuatan diri dan harapan yang akan dicapai.’’. 2) meningkatkan motivasi diri ‘‘dengan motivasi ini seseorang akan mampu mengendalikan emosi, sehingga kesadaran logisnya yang digunakan untuk bertindak’’. 3) menumbuhkan rasa tanggung jawab. 4) mengembangkan harga diri ‘‘harga diri yang dimaksud adalah kesadaran akan diri tentang seberapa jauh seseorang dicintai, dihargai, dan dihormati orang lain.